

# PERSEPSI GURU-GURU MTs NEGERI 1 TUBAN TERHADAP PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM

## PERCEPTION OF MTs I TUBAN TEACHERS ON GOOGLE CLASSROOM LEARNING

Zainul Arief

Zainul Arief

Balai Diklat Keagamaan (BDK)

Surabaya

Jl. Ketintang Madya 92

Surabaya

E-mail :

ariefdiklatsby@gmail.com

Naskah

diterima : 21 Juli 2018

dikoreksi : 30 Juli 2018

disetujui : 19 Agustus 2018

### ABSTRACT

*Education and Training (Diklat) today must be able to answer the challenges of the 21st century or also known as the fourth generation century of industrial revolution. This century was marked by the emergence of super computers, smart robots, vehicles without drivers, genetic editing, and the development of neurotechnology that enabled humans to further optimize brain function. Related to the use of computer technology, teachers are required to be able to optimize this digital technology in the learning and assessment of their students. Moreover, at present the national exams have used many computer-based exams, which we know as the Computer-Based National Examination (UNBK). One application that is easy to use and achieve that goal is Google Classroom. From the background above, the formulation of the problem from this research is how the perceptions of training participants about the application of learning using Google Classroom. While the purpose of this study was to find out how the perceptions of training participants about the application of learning using Google Classroom. The method used in this study is qualitative descriptive. To get research data, questionnaires were made in the form of Google Forms with 10 (ten) multiple choice questions and description answers to find out the training participants' responses to Google Classroom learning. The results obtained showed that the competence of MTsN 1 Tuban teachers in the use of e-Learning media before participating in training was low (86.7%). After participating in Google Classroom learning, understanding of training participants increased (93 %). Training participants' perceptions of the application of Google Classroom learning were very good, this was due to the availability of adequate teaching materials (76.6 %), the implementation of good learning (93.3 %), and the need to increase teacher professionalism (100 %).*

**Keywords:** perception, Google Classroom, e-Learning, training participants

### ABSTRAK

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) saat ini harus bisa menjawab tantangan abad 21 atau dikenal juga dengan abad revolusi

industri generasi keempat. Abad ini ditandai dengan munculnya super komputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetic, dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Terkait penggunaan teknologi komputer, guru-guru dituntut untuk bisa mengoptimalkan teknologi digital ini dalam pembelajaran dan penilaian peserta didiknya. Terlebih lagi saat ini ujian nasional telah banyak menggunakan ujian berbasis komputer, yang kita kenal dengan nama Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Salah satu aplikasi yang mudah dalam penggunaan dan mencapai tujuan tersebut adalah Google Classroom. Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi peserta diklat tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah persepsi peserta diklat tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2008). Untuk mendapatkan data penelitian dibuat angket dalam bentuk Google Forms dengan 10 (sepuluh) pertanyaan pilihan ganda dan jawaban uraian untuk mengetahui tanggapan peserta diklat terhadap pembelajaran Google Classroom. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi guru-guru MTsN 1 Tuban dalam penggunaan media pembelajaran e-Learning sebelum mengikuti diklat sangat kurang (86,7%). Setelah mengikuti pembelajaran Google Classroom, pemahaman peserta diklat meningkat (93%). Persepsi peserta diklat terhadap penerapan pembelajaran Google Classroom sangat baik, hal ini disebabkan tersedianya bahan ajar yang memadai (76,6%), pelaksanaan pembelajaran yang baik (93,3%), dan kebutuhan peningkatan profesionalisme guru (100%).

*Kata Kunci: persepsi, Google Classroom, e-Learning, peserta diklat*

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan sistem diklat yang ada di Balai Diklat Keagamaan Surabaya harus bisa menjawab isu-isu yang berkembang di dunia saat ini. Ada dua isu penting yang harus diperhatikan yaitu global warming dan perkembangan revolusi industri 4.0. Global warming ditandai dengan peningkatan suhu bumi yang selalu meningkat setiap tahun. Untuk menjawab tantangan global warming ini bisa dilakukan dengan cara menerapkan budaya go green dalam diklat maupun di luar sistem diklat. Sedangkan revolusi industri

generasi keempat ini ditandai dengan kemunculan supercomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetic, dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Terkait era industri generasi keempat ukuran besar perusahaan tidak menjadi jaminan, namun kelincuhan perusahaan menjadi kunci keberhasilan meraih prestasi dengan cepat. Hal ini juga berlaku pada Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Balai Diklat hendaknya memberikan layanan yang cepat dan efisien

yang sesuai dengan kebutuhan user.

Terkait dengan diberlakukannya UNBK di seluruh madrasah dan sekolah di intansi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag), guru-guru dituntut untuk bisa membuat soal ujian bagi peserta didiknya dalam bentuk digital bukan lagi berbentuk paper test. Untuk membuat soal-soal dalam bentuk digital maka guru-guru perlu dibekali pembelajaran multimedia. Salah satu bentuk aplikasi yang mudah penggunaannya adalah *Google Classroom* (GC). Selain untuk membuat soal ujian, GC juga bisa dipergunakan untuk pembelajaran berbasis online lainnya, seperti memberi materi pelajaran (modul) dan memberi tugas/ pekerjaan rumah. Baik ujian, tugas maupun materi pelajaran bisa dikerjakan atau dilihat di layar komputer, tablet maupun handphone(HP).

*Google Classroom* adalah Learning Management System (LMS) yang sistemnya sudah tersedia, kita tinggal mengembangkan kontennya. LMS adalah aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran dalam jaringan (Rohman, 2002). Seperti halnya pembelajaran tatap muka, pembelajaran dalam jaringan juga memerlukan kelas, yang disebut "Kelas Digital" atau kelas maya. Fungsi LMS adalah untuk membuat kelas digital atau kelas maya. Dengan demikian, LMS itu dapat digunakan untuk membuat kelas digital. Kelebihan penggunaan *Google Classroom* antara lain : Kecepatan dalam akses, tampilannya sederhana, dan terintegrasi dengan semua layanan Google. Dengan menggunakan *Google Classroom* pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Penerapan *Google Classroom* dalam pembelajaran menginspirasi MTsN 1 TUBAN telah mengadakan MOU dengan Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Masalahnya adalah bagaimana persepsi guru-guru MTsN 1 TUBAN terhadap penerapan *Google Classroom*. Persepsi merupakan kesan yang muncul dari individu setelah mengindra sesuatu hal-hal yang baru (Rivai, V. 2002).

Wujud dari persepsi seseorang terhadap objek adalah makna atau arti. Seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal itu dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian yang bersangkutan. Makna yang muncul terhadap suatu objek yang baru mempengaruhi sikap dan perbuatan yang berhubungan terhadap suatu objek tersebut. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana persepsi guru-guru peserta terhadap pembelajaran *Google Classroom*.

### Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah "Bagaimanakah persepsi peserta Diklat Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di MTs Negeri 1 Tuban tentang penerapan pembelajaran *Google Classroom*?"

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta Diklat Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di MTs Negeri 1 Tuban tentang *Google Classroom* ?

## KAJIAN PUSTAKA PERSEPSI

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Toha, M : 1983).

Faktor-faktor yang memengaruhi Proses Seleksi Persepsi yang berpengaruh ada 2 macam, yaitu motivasi dan kepribadian. Motivasi mempengaruhi terjadinya persepsi. Sebagai contoh : membicarakan masalah *Google Classroom* pada era digital lebih menarik dan merangsang perhatian.

Kepribadian, nilai-nilai, dan juga termasuk usia akan mempengaruhi persepsi seseorang. Contoh: Pada usia-usia tua lebih senang dengan musik-musik klasik atau lagu tempo dulu, sedang pada usia muda lebih senang dengan jenis musik pop atau lagu-lagu percintaan. Guru-guru yang sudah tua lebih senang menggunakan media pembelajaran konvensional sedangkan guru-guru muda lebih senang menggunakan media pembelajaran berbasis internet.

Persepsi manusia terbagi menjadi dua yakni persepsi objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi manusia sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Persepsi terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial. (Mulyasa, D : 2008) Perbedaan tersebut mencakup hal – hal sebagai berikut : Persepsi terhadap objek melalui lambang- lambang fisik sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang- lambang verbal dan non verbal. Manusia lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat- sifat luar sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam. (perasaan motif harapan dan sebagainya). Kebanyakan obyek tidak mempersepsikan kita ketika kita mempersepsi obyek. Akan tetapi manusia mempersepsi kita pada saat kita mempersepsi mereka. Dengan kata lain persepsi terhadap manusia lebih interaktif.

### GOOGLE CLASSROOM

Paradigma sistem pendidikan yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka dan hanya berada di dalam kelas atau dalam lingkup sekolah, sekarang beralih menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan dunia teknologi informasi khususnya dunia *cyber* (maya). Sistem pendidikan yang berbasis dunia *cyber* ini dikenal dengan istilah *e-learning* atau

elektronik learning.

Dalam pembelajaran *e-Learning* diperlukan sistem aplikasi yang menunjang sistem pembelajaran seperti di sekolah/ madrasah, misalkan materi pelajaran, ujian, koreksi ujian, nilai ujian, dan lain-lain. Sistem tersebut di dalam *e-Learning* disebut Learning Management System (LMS).

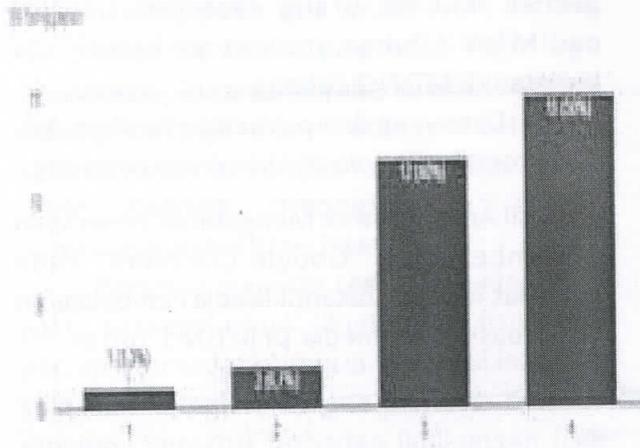
LMS yang banyak digunakan oleh kalangan akedemisi sebelumnya bernama moodle. LMS moodle keunggulannya bisa digunakan secara off line maupun on line akan tetapi kelemahannya adalah untuk menggunakannya harus menginstall terlebih dahulu aplikasi moodle tersebut dan tidak bisa digunakan untuk semua perangkat komputer yang belum terinstall aplikasi moodle-nya. Sedangkan LMS *Google Classroom* (GC) kelemahannya hanya bisa digunakan secara on line saja, jadi pengguna harus mempunyai data internet untuk menggunakannya, tidak bisa off line. Sedangkan keunggulannya adalah pengguna tidak perlu menginstall aplikasi ini. Pengguna cukup mengetik di jendela web (url) dengan mengetik [classroom.google.com](https://classroom.google.com). GC bisa digunakan di perangkat komputer, tablet maupun handphone(HP) yang berbeda-beda karena tidak menginstall.

Ada 11 topik dalam mengisi konten GC, yaitu :

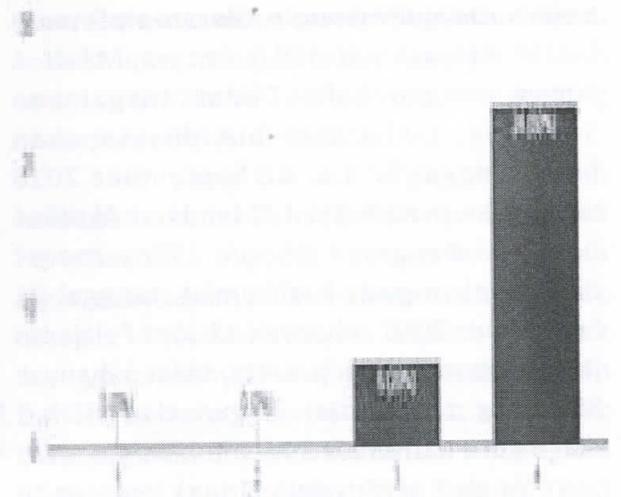
1. Mengorganisasi kelas
2. Mengelola topik
3. Mengunggah materi
4. Membuat soal(Google Forms)
5. Membuat soal yang memuat Equation
6. Membuat pertanyaan
7. Membuat tugas
8. Memberikan nilai dan mengembalikan ke siswa
09. Menggunakan postingan kembali
10. Berperan sebagai siswa (menjawab pertanyaan, tugas, diskusi, pengumuman)
11. Mengorganisasi file



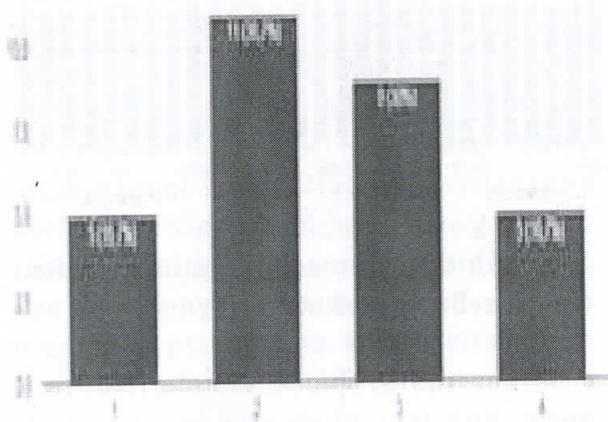
No. 2  
Sebelum adanya Diklat Multimedia ini, saya merasa kurang termotivasi untuk menggunakan Google Classroom dalam pembelajaran



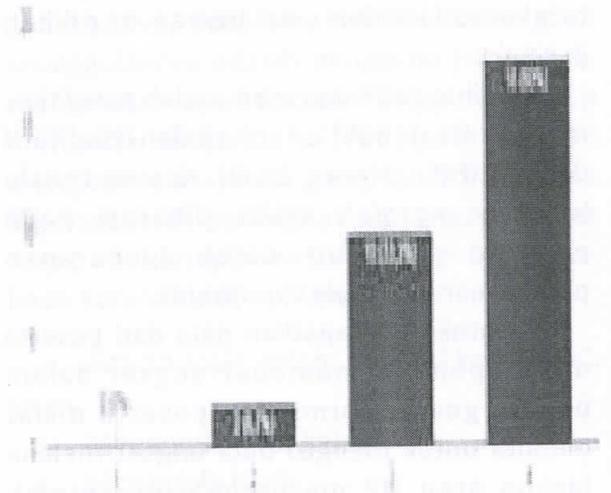
No. 5  
Diklat Media Pembelajaran berbasis Multimedia (Google Classroom) sangat saya butuhkan



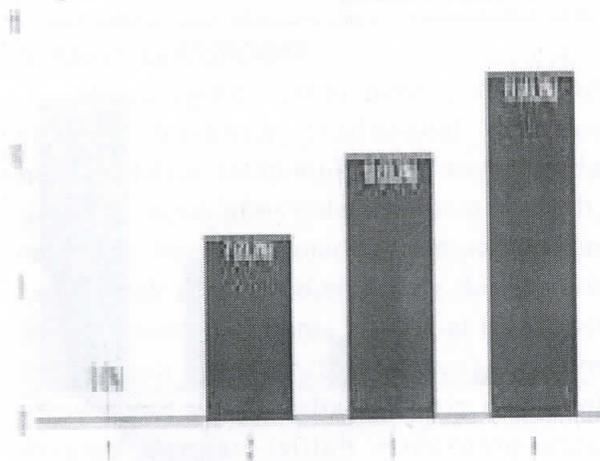
No. 3  
Sarana prasarana di dalam kelas yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan Diklat Multimedia (Google Classroom) tersedia dengan baik



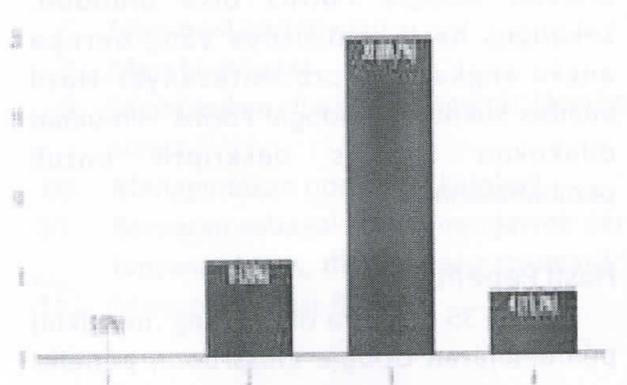
No. 6  
Pelaksanaan Diklat Media Pembelajaran berbasis Multimedia (Google Classroom) berjalan dengan baik



No. 4  
Bahan ajar Diklat Multimedia materi Google Classroom tersedia dengan baik

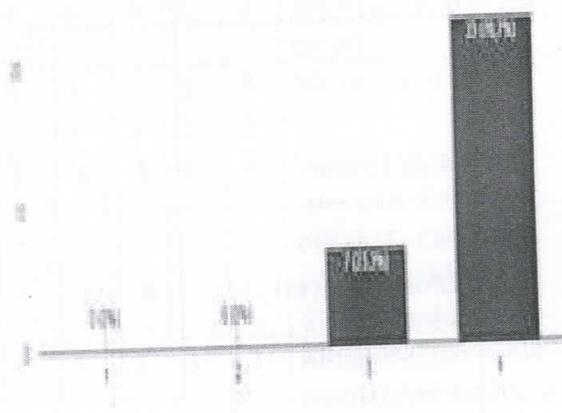
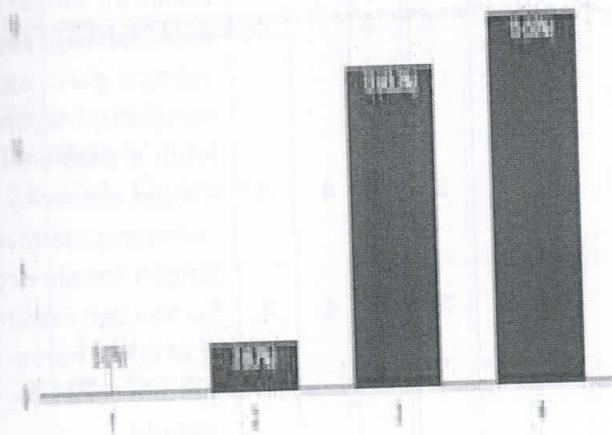


No. 7  
Saya memahami dengan baik materi "Google Classroom" yang disampaikan narasumber

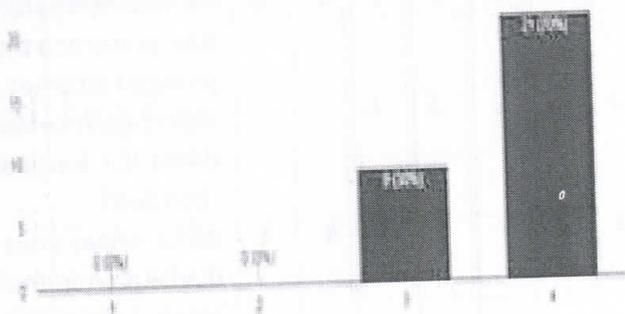


No. 8  
Penguasaan saya tentang Google Classroom setelah mengikuti Diklat ini meningkat

No. 9  
Saya sangat membutuhkan penerapan Google Classroom sebagai alat penilaian pembelajaran



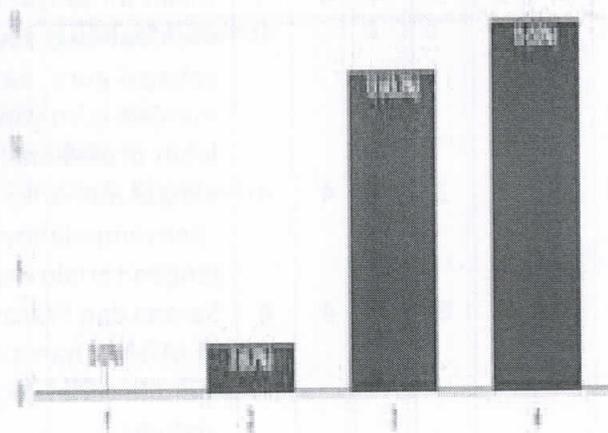
No. 10  
Saya sangat membutuhkan tindak lanjut diklat-diklat lain yang menggunakan ICT



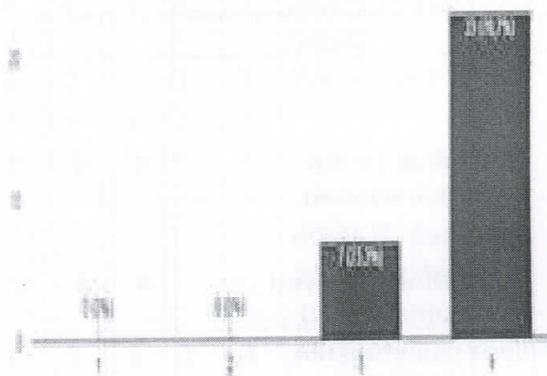
Hasil Lengkap Jawaban Angket Peserta Diklat dan Tanggapan :

No	NAMA	Nomer Pertanyaan Angket										TANGGAPAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Amir, S.Pd	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	Setuju saya harus banyak latihan
2	Nurul Solikhatin	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	
3	Saleha	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	Semoga ada tindak lanjut
4	Wiwik Triwahyuni	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	Wifi kurang mencukupi Wifi dan waktu sangat kurang waktunya jangan cuma sehari. dibuat seminggu full untuk mempelajari Google Classroom
5	Siti Fathimah	2	3	1	2	4	3	3	3	4	4	
6	Susiana	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	
7	Farida Dhaniar	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	

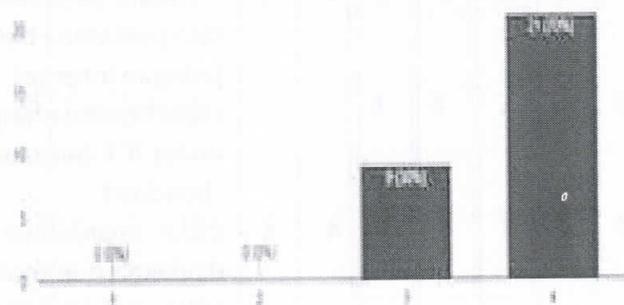
No. 8  
Penguasaan saya tentang Google Classroom setelah mengikuti Diklat ini meningkat



No. 9  
Saya sangat membutuhkan penerapan Google Classroom sebagai alat penilaian pembelajaran



No. 10  
Saya sangat membutuhkan tindak lanjut diklat-diklat lain yang menggunakan ICT



Hasil Lengkap Jawaban Angket Peserta Diklat dan Tanggapan :

No	N A M A	Nomer Pertanyaan Angket										TANGGAPAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Amir, S.Pd	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	Setuju saya harus banyak latihan Semoga ada tindak lanjut  Wifi kurang mencukupi Wifi dan waktu sangat kurang waktunya jangan cuma sehari. dibuat seminggu full untuk mempelajari <i>Google Classroom</i>
2	Nurul Solikhatin	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	
3	Saleha	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	
4	Wiwik Triwahyuni	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
5	Siti Fathimah	2	3	1	2	4	3	3	3	4	4	
6	Susiana	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	
7	Farida Dhanier	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	

No	N A M A	Nomer Pertanyaan Angket										TANGGAPAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
8	Wahyuningsih	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	Diklat ini sangat ber manfaat bagi saya sebagai guru agar menjadi guru yang lebih profesional Sangat menarik, penyampaiannya jangan terlalu cepat Sarana dan Prasarana di MTsN 1 harus ter penuhi terlebih dahulu Sarana dimadrasah ini hrs ditingkatkan biar kbm bertambah baik Hendaknya sarana dan prasarana berupa jaringan internet dipertajam sehingga diklat ICT berjalan konduusif diklat selanjutnya diadakan minimal setiap tahun dan tidak harus MUO Waktunya diperpanjang Mohon dukungan sarana terutama Wifi Madrasah, dan bimbingan instruktur pelan-pelan
9	sinuk	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	
10	Anik Latifah	4	4	1	3	4	3	2	2	4	4	Saya kurang latihan internet tidak lancar WiFi ditambah, perlu asisten pemateri
11	Umi Nurhayati	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	
12	Mutaallimah	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	Butuh banyak latihan karena baru pertama mengenalnya
13	Wahid Huda	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	
14	Zainul Wahid	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	
15	TOTOK	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	Siti Sofiyah	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	
17	Lilis Eko	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
18	Nurul Solikhatin	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	
19	Esa Nuri Wijaya	4	4	1	3	4	3	3	3	4	4	
20	Ambar	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
21	Siti Mudawamah	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
22	Tutik Harmiati	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	

No	N A M A	Nomer Pertanyaan Angket										TANGGAPAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
23	Wiwik Etnawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	perlu adanya diklat ICT berkelanjutan adanya diklat lebih lanjut Wifi kurang lancar
24	Ulfatun Hasanah	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
25	Masroin	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	
26	Anis K	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	Cicik Kholifatin	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	
28	Lilik Nur K	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	Saya sangat setuju dengan diadakan diklat IT, dan perlu adanya diklat tindak lanjut Alhamdulillah sedikit memahami walaupun belum bisa semuanya, mau lebih belajar lagi, trima kasih pak Arif.
29	Intar Susilaningsih	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	
30	Siti Sofiyah	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	Perlu tindak lanjut pelatihan penggunaan IT Dukungan sarana WiFi madrasah mohon ditingkatkan dan penyampaian pelan - pelan

**Pembahasan**

1. Persepsi peserta diklat sebelum mengikuti pembelajaran *Google Classroom* :  
Sebelum mengikuti pembelajaran *Google Classroom*, kompetensi guru-guru dalam penerapannya masih kurang (86,7 %). Hal ini berpengaruh terhadap kurangnya motivasi guru-guru dalam menerapkan pembelajaran *Google Classroom* (90 %). Karena kurangnya kompetensi dan motivasi terhadap pembelajaran *Google Classroom* maka peserta diklat sangat membutuhkan adanya diklat pembelajaran *Google Classroom* (100 %).
2. Persepsi peserta diklat terhadap pembelajaran *Google Classroom* :  
Persepsi peserta diklat terhadap pembela-

jaran *Google Classroom* sangat baik. Hal ini ditunjang oleh adanya bahan ajar materi *Google Classroom* yang memadai (76,6 %). Pelaksanaan pembelajaran *Google Classroom* juga berjalan dengan baik (93,3 %). Peserta diklat menyatakan bahwa pembelajaran *Google Classroom* sangat dibutuhkan sebagai alat penilaian (100 %). Hal ini berkaitan dengan tuntutan pembuatan bahan ajar dan penilaian berbasis digital. *Google Classroom* juga dibutuhkan berkaitan dengan tuntutan profesionalisme guru.

3. Persepsi peserta diklat setelah mengikuti pembelajaran *Google Classroom* :  
Setelah mengikuti pembelajaran *Google Classroom*, pemahaman peserta diklat

meningkat (93 %). Hal ini dikarenakan adanya bahan ajar dan pembelajaran *Google Classroom* yang berjalan dengan baik. Oleh karena itu peserta diklat sangat membutuhkan tindak lanjut dan perlu diadakannya diklat pembelajaran berbasis ICT yang lain (100 %).

4. Persepsi peserta diklat terhadap sarana wifi :

Terkait dengan pembelajaran *Google Classroom*, sarana wifi sangat dibutuhkan namun dalam pelaksanaan pembelajaran *Google Classroom* ini sarana wifi sangat kurang. Untuk mengatasi wifi yang lambat ini, maka sebagian besar peserta diklat dan peneliti sendiri sebagai narasumber terpaksa menggunakan tethering dari data HP pribadi.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### SIMPULAN

1. Kompetensi peserta diklat sebelum

mengikuti diklat sangat kurang (86,7 %).

2. Persepsi peserta diklat terhadap penerapan pembelajaran *Google Classroom* sangat baik. Hal ini disebabkan adanya bahan ajar yang memadai (76,6 %), pelaksanaan pembelajaran yang baik (93,3 %), dan dibutuhkan peningkatan profesionalisme guru (100 %).
3. Setelah mengikuti pembelajaran *Google Classroom*, pemahaman peserta diklat meningkat (93 %).

### REKOMENDASI

1. Mata diklat "Aktifitas Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom*" pada Diklat Teknis Substantif Media Pembelajaran Berbasis Multimedia sangat dibutuhkan oleh guru-guru sehingga perlu diberikan pada kediklatan.
2. Perlu dukungan sarana wifi yang bagus untuk kelancaran pembelajaran di kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Toha, M. 1983. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo. Jakarta. hlm 144
- Dahar, Ratna Willis. 1998. *Teori-teori Belajar*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Dedy mulyana. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. hlm 171-172
- Rivai, V. 2002. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Grapindo. Jakarta
- Rohman, F.M. 2017. *Google Classroom. Jadikan Kelas Digital di Genggaman Anda*. Pustaka Intermedia. Bojonegoro
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. RD. ALFABETA. Bandung